

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial, dalam hubungannya dengan manusia lain sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi. Dengan demikian kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi atau komunikasi, baik interaksi dengan lingkungan alam, interaksi dengan sesama manusia, interaksi dengan Tuhannya, baik itu disengaja ataupun tidak disengaja.¹

Setiap manusia yang hidup di dunia dan melakukan sosialisasi dan interaksi pasti melakukan apa yang dinamakan belajar. Baik belajar dalam arti yang sempit tentang hal yang tidak perlu ada pihak yang ditunjuk sebagai pengajarnya, seperti belajar berjalan, belajar berbicara dan lain-lain, maupun belajar dalam arti yang lebih luas lagi, yaitu dalam arti pendidikan itu sendiri.

Guru adalah pendidik yang melaksanakan peran utama dan peran penting dalam proses pendidikan, perencanaan pembelajaran dapat

¹ Sardiman, AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlm. 1.

dilaksanakan dengan baik, tapi ketika dilaksanakan dalam prosesnya lebih banyak aspek yang menentukan bagaimana pembelajaran itu terjadi yang tidak pernah direncanakan, seperti ekspresi guru, emosi guru, cara berkomunikasi dengan guru dan sebagainya.²

Pendidikan bisa dijadikan sebagai pijakan manusia dalam melakukan sesuatu, baik itu yang berhubungan dengan urusan hidupnya sendiri maupun yang berhubungan dengan orang lain, agar dalam hidupnya bisa mencapai kepuasan secara moral dengan mengembangkan potensi ada padanya tersebut.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 1 butir 1, bahwa

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”³

Jika pendidikan dipahami dalam arti luas, sebagai proses penyadaran, pencerdasan dan pembangunan mental atau karakter, tentu ia bunya hanya identik dengan sekolah. Ia berkaitan dengan proses kebudayaan secara umum yang sedang berjalan, yang punya kemampuan untuk mengarahkan kesadaran, memasok informasi, membentuk cara pandang dan membangun karakter generasi muda khususnya. Artinya, karakter yang menyangkut cara pandang dan kebiasaan siswa, remaja dan

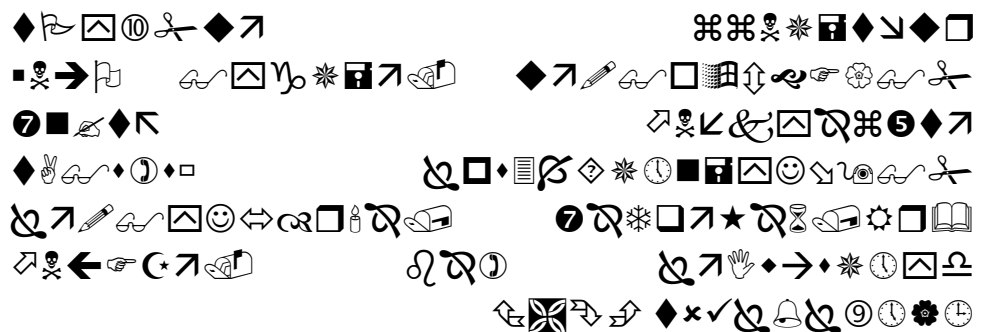
² Uhar Suharsaputra, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Bandung: Refika Aditama 2013), hlm. 4.

³ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, Pasal 1 Ayat 1, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 1.

kaum muda secara umum hanya sekali yang dibentuk dalam ruang kelas atau sekolah, tetapi lebih banyak dibentuk oleh proses sosial yang juga tidak dapat dilepaskan dari proses bentukan ideologi dari tatanan material ekonomi yang sedang berjalan.⁴

Dalam konteks implementasi pendidikan, kepribadian guru sangat penting untuk dicermati, baik dari segi manajemen maupun individu guru itu sendiri. Ini berarti, guru harus mencermati kepribadiannya sendiri, memperlakukannya dengan cermat serta menerapkannya secara efektif dalam proses pendidikan dengan mengacu pada norma-norma dan nilai-nilai ideal yang harus tercermin dalam pendidikan sehingga dapat menjadi guru berkarakter.⁵

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al Baqarah ayat 31 yang berbunyi:



Artinya : ***Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"*** (Q.S. Al Baqarah ayat 31)

Ayat Al-Qur'an di atas menjelaskan tentang Allah mengajarkan kepadanya nama-nama segala sesuatu kemudian mempertunjukkan objek-

⁴ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritis & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 324.

⁵ Uhar Suharsaputra, *Op.Cit.*, hlm. 37.

objek tersebut di hadapan para malaikat sembari berfirman kepada mereka: “Beritahukanlah kepada-Ku nama-nama semua objek yang ada itu, jika kalian memang berkata benar bahwa kalian lebih pantas untuk dijadikan khalifah di muka bumi daripada mereka!”

Guru berperan untuk membantu perkembangan peserta didik menuju kedewasaan dan cita-cita yang di impikan sehingga dapat berguna untuk dirinya dan lingkungan peserta didik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab I ayat I menjelaskan bahwa profesional adalah:

Pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan khusus yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.⁶

Pengembangan profesionalisme guru itu berarti pengembangan sejumlah kompetensi dalam melaksanakan tugas profesinya sebagai guru, serta dapat memahami setiap siswanya dengan baik melalui komitmen guru dalam meningkatkan kemampuan, keahlian, metode dan strategi dalam mengajar dalam kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesionalisme dan kompetensi sosial.

Hubungan kompetensi sosial Guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa kelas VII di MTs Darul Ulum Kotabaru ini yang penulis amati dapat dikatakan bahwa guru harus

⁶ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Rosdakarya, 2011), hlm. 45.

memiliki kompetensi sosial Guru Pendidikan Agama Islam untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali peserta didik dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional. Sedangkan, pembentukan karakter siswa bertujuan untuk mengembangkan lingkungan Sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Apakah ada hubungan antara kompetensi sosial Guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa kelas VII di MTs Darul Ulum Kotabaru menurut hasil observasi awal yang penulis amati bahwa Guru harus memiliki Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam berjalan dengan baik dapat dilihat dari Guru Pendidikan Agama Islam mengelola proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, membimbing siswa, mengucapkan salam, menegaskan kepada siswa siswi untuk datang ke sekolah tepat waktu, mengajarkan sopan santun di dalam atau di luar sekolah dan memberikan PR kepada siswa siswi sebagai bahan pelajaran. Sedangkan, Pembentukan Karakter Siswa harus memiliki nilai-nilai pembentukan karakter yaitu Religius, Jujur, Disiplin, Mandiri, Rasa Ingin Tahu, Bersahabat, Gemar Membaca dan Peduli Lingkungan. Apakah hubungan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh terhadap Pembentukan Karakter Siswa sehingga Guru harus memiliki Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa

harus memiliki pembentukan karakter yang baik. Menurut pengamatan saya, perlu adanya penelitian tersebut untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kompetensi sosial Guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa kelas VII di MTs Darul Ulum Kotabaru dan untuk mengembangkan kompetensi sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter khususnya pada Mata Pelajaran Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah.

Dari uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : **HUBUNGAN KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VII DI MTs DARUL ULUM KOTABARU.**

Untuk memudahkan pemahaman tentang judul tersebut, maka penulis akan memberikan penegasan mengenai judul yang akan penulis teliti :

1. Hubungan

Hubungan berasal dari kata hubung yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya bersambung atau berangkaian (yang satu dengan yang lain).⁷ Jadi, hubungan adalah keterkaitan suatu hal dengan hal lainnya, seperti hubungan kekeluargaan, darah, dagang, diplomatik, analogi, hukum, formal, kebudayaan, variabel penelitian dan masih banyak lainnya.

⁷ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2002), hlm. 168.

2. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Seorang guru harus berusaha mengembangkan komunikasinya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.⁸

3. Guru

Guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.⁹

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya adalah kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan dan penggunaan pengalaman.¹⁰

5. Pembentukan

⁸ Agus Wibowo & Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm. 124

⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5.

¹⁰ Al-Rasyidin & Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hlm. 42.

Pembentukan adalah perubahan pada saat individu tersebut berada di lingkungan tertentu.

6. Karakter

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.¹¹

7. Siswa

Siswa adalah yang di maksud dengan penulis adalah seluruh siswa Kelas VII di MTs Darul Ulum Kotabaru.

8. MTs Darul Ulum Kotabaru

MTs Darul Ulum Kotabaru adalah Madrasah yang memiliki Pembentukan Karakter Siswa dengan baik.

Dengan demikian yang penulis maksud dengan judul tersebut adalah suatu penelitian tentang Hubungan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII di MTs Darul Ulum Kotabaru.

B. Rumusan Masalah

Agar permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini dengan jelas dan terarah maka perlu adanya rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi sosial Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di MTs Darul Ulum Kotabaru?

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 623.

2. Bagaimana pembentukan karakter siswa kelas VII di MTs Darul Ulum Kotabaru?
3. Apakah ada hubungan antara kompetensi sosial Guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa kelas VII di MTs Darul Ulum Kotabaru?

C. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Karena kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam berkomunikasi dengan siswa, guru, orang tua siswa, Kepala Madrasah, Tata Usaha dan Karyawan Madrasah.
2. Karena dengan memiliki kompetensi sosial oleh Guru Pendidikan Agama Islam maka ia dapat melakukan komunikasi, interaksi sosial kepada guru dengan guru, guru dengan siswa, guru dengan orang tua siswa dan kontak sosial dengan semua pihak yang berkaitan langsung dengan pendidikan.
3. Karena pembentukan karakter siswa kelas VII di MTs Darul Ulum Kotabaru ini dapat dilihat dari perilaku, tingkah laku, sikap, adab, tata krama dan sopan santun.
4. Bagaimana kompetensi sosial Guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan bertitik tolak dari permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi sosial Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di MTs Darul Ulum Kotabaru.
2. Untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter siswa kelas VII di MTs Darul Ulum Kotabaru.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kompetensi sosial Guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa kelas VII di MTs Darul Ulum Kotabaru.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Untuk memberikan pemahaman tentang hubungan kompetensi sosial Guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa kelas VII di MTs Darul Ulum Kotabaru.
2. Sebagai bahan masukan bagi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan karakter siswa di lingkungan Madrasah.

3. Untuk mengetahui seberapa besar antara hubungan kompetensi sosial Guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa kelas VII di MTs Darul Ulum Kotabaru.
4. Untuk mengembangkan kompetensi sosial Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik untuk membentuk karakter siswa.
5. Untuk mengembangkan kompetensi sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter khususnya pada Mata Pelajaran Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Setiap manusia yang hidup di dunia dan melakukan sosialisasi dan interaksi pasti melakukan apa yang dinamakan belajar. Baik belajar dalam arti yang sempit tentang hal yang tidak perlu ada pihak yang ditunjuk sebagai pengajarnya, seperti belajar berjalan, belajar berbicara dan lain-lain, maupun belajar dalam arti yang lebih luas lagi, yaitu dalam arti pendidikan itu sendiri.

Dalam konteks implementasi pendidikan, kepribadian guru sangat penting untuk dicermati, baik dari segi manajemen maupun individu guru itu sendiri. Ini berarti, guru harus mencermati kepribadiannya sendiri, memperlakukannya dengan cermat serta menerapkannya secara efektif dalam proses pendidikan dengan

mengacu pada norma-norma dan nilai-nilai ideal yang harus tercermin dalam pendidikan sehingga dapat menjadi guru berkarakter.

Oleh sebab itu, sepatutnya seorang guru hendaknya memenuhi semua kriteria yang harus dimilikinya, seperti kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi keimanan dan khususnya kompetensi sosial guru, karena kompetensi sosial itu sangat diperlukan untuk menarik minat siswa dalam proses belajar mengajar dan dalam memberikan tauladan bagi siswa dan siswi.

Jadi seorang guru itu tidaklah harus eksklusif, tetapi tidak juga harus terlalu dekat dengan siswanya, artinya guru harus bisa mengkondisikan dirinya dalam setiap situasi dan kondisi sekitarnya.

2. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar di atas, maka dapatlah dibuat suatu hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Hipotesis Nol (H_0): tidak ada hubungan antara kompetensi sosial Guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa kelas VII di MTs Darul Ulum Kotabaru.
- b. Hipotesis Alternatif (H_a): ada hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial Guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa kelas VII di MTs Darul Ulum Kotabaru.

G. Penelitian Terdahulu

Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2018 dengan judul “*Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Sosial Siswa di SMA Negeri 7 Banda Aceh*” oleh Armayni ia mengupas tentang *Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam* meliputi Komunikasi, Menggunakan Teknologi Komunikasi dan Informasi secara fungsional, Bergaul secara efektif dan Bergaul secara santun dengan masyarakat luar. Sedangkan, *Pembentukan Karakter Sosial Siswa* meliputi Disiplin, Sopan santun, Tanggung Jawab, Jujur dan Kasih sayang. Hasil penelitian di atas mempunyai keterkaitan dengan skripsi yang ditulis yaitu judul yang sama yaitu *Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Karakter dan Siswa* . Namun yang membedakan adalah metode penelitian.

Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2018 dengan judul “*Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bawang Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara*” oleh Ganang Wahyu Permana ia mengupas tentang Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam meliputi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Proffesional dan Kompetensi Sosial. Hasil penelitian di atas mempunyai keterkaitan dengan skripsi yang ditulis yaitu judul yang sama yaitu *Kompetensi Sosial Guru*

Pendidikan Agama Islam. Namun yang membedakan adalah lingkungan dan metode penelitian.

Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun 2018 dengan judul *“Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Rabbani Kota Bengkulu”* oleh Ridha ia mengupas tentang Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam meliputi Mantap, Stabil, Arif, Dewasa, Berwibawa, Menjadi teladan bagi siswa dan Berakhlak Mulia. Sedangkan, Pembentukan Karakter Siswa meliputi Jujur, Disiplin, Religius, Tanggung Jawab dan Sopan Santun. Hasil penelitian di atas mempunyai keterkaitan dengan skripsi yang ditulis yaitu judul yang sama yaitu Kompetensi, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter Siswa. Namun yang membedakan adalah lingkungan dan metode penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun skripsi ini penulis membagi kedalam beberapa bab dan masing-masing bab mencakup beberapa sub bab yang berisi sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul, Rumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Anggapan Dasar dan Hipotesis dan

Sistematika Penulisan.

- BAB II : Landasan Teori yang berisi tentang Kompetensi Sosial, Guru, Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter Siswa.
- BAB III : Metode Penelitian yang berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data, Kerangka Dasar Penelitian, Desain Pengukuran, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data serta Prosedur Penelitian.
- BAB IV : Penyajian Data dan Analisis yang berisi tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Data dan Analisis Data.
- BAB V : Penutup yang berisi tentang Simpulan dan Saran-saran.